

**ANALISIS SWOT MANAJEMEN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL
ZAKAT INFAQ SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD SYAIFUL IMAM BAIDOWI

NIM 211617027

Pembimbing:

SAID ABADI, Lc.,M.A

NIDN 2112088202

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Baidowi, Muhammad Syaiful Imam, Analisis SWOT Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. Skripsi. 2021. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, Lc., M.A.

Kata Kunci: Manajemen Zakat. SWOT, LAZISNU

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU. Kekurangan dalam manajemen zakat yang dilakukan antara lain, kurangnya sosialisasi yang massif, sumber daya manusia yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, belum adanya kantor yang membuat kegiatan sedikit terhambat, dan pendistribusian yang lebih cenderung ke konsumtif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Yang nantinya dalam analisis SWOT menggunakan matrik dan diagram analisis SWOT sehingga dapat diketahui dalam posisi kuadran manakan manajemen zakat LAZISNU dalam diagram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU telah melakukan beberapa kegiatan manajemen zakat seperti perencanaan, pengorganisasian, strategi pelaksanaan dan pengawasan.. Hasil analisis SWOT menggunakan matrik dan diagram menunjukkan bahwa manajemen zakat LAZISNU berada di kuadran pertama. Dalam diagram ditunjukkan bahwa kuadran pertama berada di antara peluang dan kekuatan. Strategi yang mendukung LAZISNU adalah strategi agresif yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang yang ada. Namun, jika strategi ini dapat dilakukan dengan baik secara tidak langsung akan mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada di LAZISNU.

LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Syaiful Imam Baidowi
NIM : 211617027
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Analisis SWOT Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat
Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten
Magetan


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 27 Agustus 2021


Mengetahui,
Kajur/Kaprodi



Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004



Menyetujui,
Pembimbing



Said Abadi, Lc., M.A
NIDN 2112088202


P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis SWOT Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat
Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten
Magetan
Nama : Muhammad Syaiful Imam Baidowi
NIM : 211617027
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf




Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004

Penguji I :
Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197411121999032002

Penguji II :
Said Abad, Lc., M.A.
NIDN 2112088202

()
()
()

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Imam Baidowi

NIM : 211617027

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Analisis SWOT Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN

Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari

keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 10 November 2021

Penulis



Muhammad Syaiful Imam Baidowi
NIM. 211617027



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Imam Baidowi

NIM : 211617027

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS SWOT MANAJEMEN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN
MAGETAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Syaiful Imam Baidowi

NIM 211617027

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
1. Teoritis	7
2. Praktis	8
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	8

BAB II ANALISIS SWOT DAN MANAJEMEN ZAKAT	11
A. KAJIAN TEORI	11
a. Analisis SWOT.....	11
b. Manajemen Zakat	18
B. PENELITIAN TERDAHULU	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. METODE PENELITIAN	32
a. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
b. Kehadiran Peneliti	32
c. Lokasi Penelitian	33
d. Data dan Sumber Data.....	33
e. Teknik Pengumpulan Data	35
f. Analisis Data	38
g. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
h. Tahapan Penelitian.....	41
BAB IV DATA DAN ANALISIS	43
A. PROFIL LAZISNU KABUPATEN MAGETAN	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZISNU Kabupaten Magetan.....	43
2. Letak LAZISNU	43
3. Struktur Organisasi	44

4. Visi dan misi.....	45
B. PAPARAN DATA	46
1. Manajemen Zakat di LAZISNU	46
2. Analisis SWOT LAZISNU	51
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	55
1. Analisis Manajemen Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan	55
2. Analisis SWOT LAZISNU Kabupaten Magetan	66
BAB V PENUTUP	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu dari rukun Islam. Zakat merupakan ibadah yang sangat penting, strategis, baik dari ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Orang yang menunaikan zakat dianggap telah menempuh jalan untuk menyucikan harta dan dirinya.¹ Pengertian zakat sebagai sesuatu yang mensucikan ini dijelaskan lebih lanjut dalam firman Allah Swt. Berikut ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*²

Zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia. Zakat juga merupakan bentuk dari gotong royong antara orang kaya dan fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan dan kelemahan, baik fisik

¹Nurul Huda, dkk, *Zakat Prespektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),17.

² QS. At-Taubah Ayat 103.

maupun mental. Masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidupnya lebih baik dan berkembang.³

Maka dari itu untuk menjadikan masyarakat yang hidup lebih baik dan berkembang diperlukan adanya manajemen zakat yang dilakukan oleh lembaga atau badan zakat. Pengelolaan zakat yang diharapkan ideal maka diperlukan strategi yang baik untuk mencerminkan lembaga amil zakat yang memiliki kemampuan teknis ilmiah untuk mencapai tujuannya. Pengertian pengelolaan zakat, yaitu pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁴ Dalam mencapai tujuannya lembaga amil zakat harus melakukan beberapa kegiatan yaitu, merencanakan program organisasi pengelola zakat (OPZ), pengorganisasian, strategi, melakukan pelaksanaan dan pengawasan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari lembaga amil tersebut. Dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa lembaga amil zakat harus profesional, amanah, terpercaya, dan memiliki program kerja yang jelas baik dari penghimpunan dana sampai pendistribusianya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup *mustahiq*.⁵

Bicara Tentang zakat, yang terpenting dari zakat tersebut adalah peran amil zakat sebagai pengelola dana zakat. Jika amil zakat mampu melakukan dengan baik, maka *asnaf* juga akan meningkat kesejahteraannya. Tetapi jika

³ Aden Rosadi. *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019),13.

⁴ UU No. 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat*.

⁵ Akhmad Anwar, *Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Insani (LAZDAI) Lampung* Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 8.

amil zakat tidak mengerjakan pengelolaan zakat dengan baik, maka kesejahteraan delapan *asnaf* yang lain hanya impian belaka, inilah nilai strategis amil. Dengan kata lain, bagian terpenting dari zakat adalah bagaimana kebiasaan manajemennya sehingga bisa mensejahterakan asnafnya.

Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil yang dibentuk oleh otoritas pemerintah yang dibentuk dalam suatu badan atau lembaga.⁶ Pada saat ini terdapat banyak lembaga, yayasan dan organisasi yang mendirikan lembaga amil zakat di lingkup lokal daerahnya masing-masing, semua itu adalah demi memberikan layanan terhadap masyarakat muslim. Sebagai contoh telah berdiri Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Magetan. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah lembaga pengelola dana zakat, infaq, sedekah yang melakukan pengelolaan secara amanah dan profesional demi kesejahteraan umat. Namun dalam proses pelaksanaannya pasti terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses pengelolaan zakatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Maftuh ketua LAZISNU Kabupaten Magetan, ada beberapa masalah dalam pelaksanaan manajemen zakat pada LAZISNU Kabupaten Magetan. *Pertama*, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh LAZISNU. Di mana sosialisasi kepada masyarakat sangat penting demi membangun kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, selain itu sosialisasi tersebut dapat mempengaruhi

⁶ Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 34.

masyarakat untuk melakukan keputusan berzakat di kalangan umat Islam. Sosialisasi dapat mempengaruhi pemahaman tentang pembayaran zakat serta kesadaran individu umat Islam yang masih kurang, serta memberikan hikmah tentang pentingnya membayar zakat. Maka dari itu, penting bagi LAZISNU Kabupaten Magetan untuk mengedukasi masyarakat betapa pentingnya zakat bagi kesejahteraan, membangun kepercayaan kepada lembaga amil zakat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang lembaga amil zakat tersebut, dan hal tersebut dapat di raih oleh LAZISNU jika melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara masif.⁷

Kedua, kurangnya sumber daya manusia (SDM) sehingga mengakibatkan pelaksanaan manajemen zakat sedikit terhambat, seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Maftuh dalam wawancara, “Untuk di LAZISNU sebenarnya masih kekurangan sumber daya manusia dikarenakan sulit mencari orang yang benar-benar berjuang mau dalam bidang zakat ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen zakat di LAZISNU Kabupaten Magetan masih kekurangan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas, mengingat betapa pentingnya SDM yang produktif dan berkualitas sebagai penunjang roda kehidupan, penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Selain itu, sumber daya manusia yang

⁷ Rafi'I, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat Di LAZISNU Kota Jambi* Skripsi (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)., 6.

⁸ Engga Mardiana Safa,ah, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Karyawan* Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2019), 11.

berkualitas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Ketiga, LAZISNU belum memiliki kantor sendiri, selama ini LAZISNU masih berada di ruang sekretariat Kantor PCNU Kabupaten Magetan. Perlu diketahui bahwa memiliki kantor sendiri adalah hal yang sangat penting bagi setiap lembaga zakat, khususnya LAZISNU Kabupaten Magetan. Karena segala kegiatan pelaksanaan mudah dilakukan jika sudah ada kantor. Permasalahannya di LAZISNU saat ini yang disebabkan belum adanya kantor sendiri itu seperti, administrasi tidak tertata.

Keempat, dalam pendistribusiannya presentase antara pendistribusian secara produktif dan konsumtif masih banyak ke pendistribusian ke konsumtif seperti beras, minyak, gula, beasiswa dan lain-lain. Dikarenakan melihat situasi yang sekarang masyarakat yang membutuhkan barang yang bersifat konsumtif. Selain itu untuk mendistribusikan ke produktif membutuhkan dana yang tidak sedikit sedangkan untuk penghimpunannya saja masih belum maksimal sehingga untuk melakukan pendistribusian secara produktif masih sedikit. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendistribusian di LAZISNU belum mencapai tujuan pengelolaan zakat yaitu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pengumpul zakat. Antara lain seperti problem sosialisasi sehingga mengakibatkan kurangnya pengumpulan dana zakat misalnya dalam LAZISNU pengumpulan

zakat pada tahun lalu baru sekitar 300.000.000 walaupun grafik pengumpulannya naik dai tahun sebelumnya, masalah sumber daya manusia (SDM) seperti di LAZISNU baru ada sembilan anggota dan itupun masih ada kesibukan lain di samping menjadi anggota LAZISNU, Masalah penyaluran dana zakat yang persentasenya banyak ke konsumtif disebabkan salah satunya adalah masih kurang maksimal dalam hal pengumpulan dana zakat.

Dapat disimpulkan bahwa pada LAZISNU terdapat beberapa problem sehingga membuat pengumpulan dana tidak maksimal. Sebab lembaga nirlaba seperti LAZISNU ini modal utamanya adalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut diperoleh dengan sosialisasi secara masif agar dapat memkasimalkan pengumpulan zakatnya sehingga grafik pengumpulannya bisa naik secara signifikan, adanya manajemen yang baik transparansi distribusi dana, dan berbagai strategi jemput dana baik secara langsung maupun melalui aplikasi. Dari hal tersebut untuk menganalisis manajemen zakat pada LAZISNU Kabupaten Magetan dengan analisis strategi SWOT. Organisasi atau perusahaan membutuhkan analisis, yaitu adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) tujuan utama perencanaan strategi adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat permasalahan ini ke dalam skripsi dengan judul. "Analisis Swot Manajemen Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan."

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang dikemukakan di awal mengenai Manajemen Pengelolaan Zakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana analisis SWOT manajemen zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan.
2. Menganalisis SWOT manajemen zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan teoritis mengenai analisis SWOT manajemen zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan dan

diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang manajemen pengelolaan zakat.

2. Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wacana pengetahuan bagi masyarakat tentang manajemen pengelolaan zakat bagi lembaga amil zakat maupun masyarakat umum.
- b. Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata satu.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, lampiran dan abstrak. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang gambaran umum dari skripsi yang hendak disajikan oleh peneliti. Pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan peneliti meneliti peningkatan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat melalui manajemen pengelolaan zakat. Rumusan masalah yang memaparkan tentang pertanyaan yang ditarik dari latar belakang untuk membatasi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan tentang kegunaan dari penelitian secara teoritis dan praktis. Telaah pustaka, dalam bagian ini peneliti memaparkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek penelitian sebagai bahan perbandingan dan kajian. Metode penelitian, pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa metode

penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan bab-bab yang akan dibahas dalam skripsi yang merupakan bagian awal untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian.

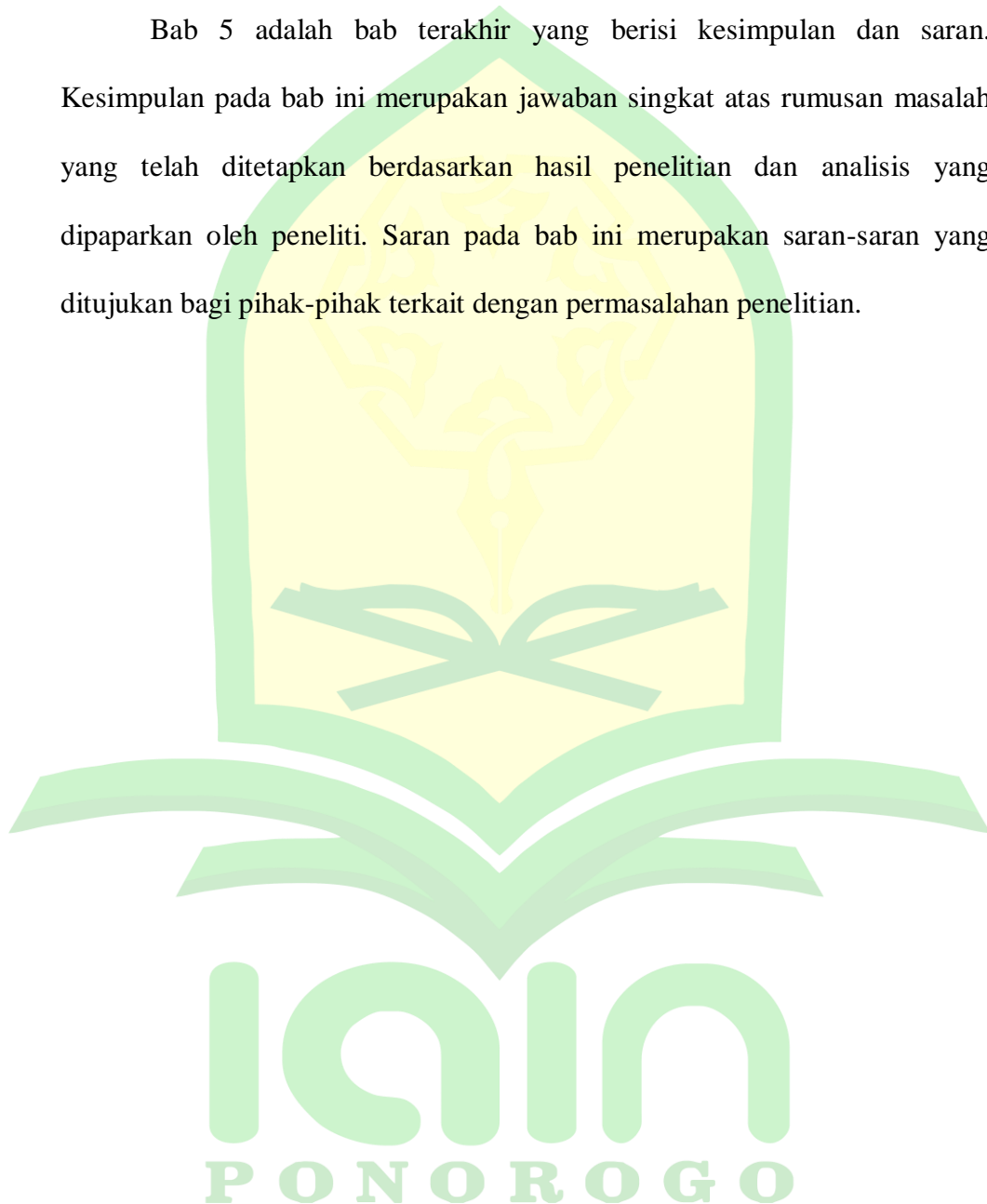
Bab 2 adalah landasan teori. Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep-konsep yuridis sebagai landasan teori untuk penkajian dan analisis masalah. Landasan teori ini nantinya akan dipergunakan dalam menganalisis setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu tentang manajemen pengelolaan zakat.

Bab 3 adalah metode penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini sebagai bahan analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan gambaran objek penelitian. Di antara data tersebut yaitu gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi sejarah LAZISNU Kabupaten Magetan, dan keadaan geografis LAZISNU Kabupaten Magetan Selain gambaran umum wilayah penelitian, dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari objek penelitian yang program-program LAZISNU Kabupaten Magetan, dan manajemen zakat yang diterapkan pada LAZISNU Kabupaten Magetan.

Bab 4 adalah data dan analisis. Bab ini merupakan inti dari penelitian, karena pada bab ini akan menganalisis data-data yang diperoleh peneliti baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab

rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapaun pembahasan dan berbagai hasil pengumpulan dan analisis penelitian di antaranya mengenai analisis tentang manajemen zakat pada LAZISNU Kabupaten Magetan.

Bab 5 adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dipaparkan oleh peneliti. Saran pada bab ini merupakan saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan penelitian.



BAB II

ANALISIS SWOT DAN MANAJEMEN ZAKAT

A. Kajian Teori

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT singkatan dari *Strengths* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) dari internal perusahaan serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dari lingkungan eksternal. Analisis SWOT adalah teknik historis di mana manajer dapat menciptakan gambaran umum mengenai situasi strategi perusahaan. Tujuan akhir analisis SWOT adalah menghasilkan berbagai strategi. Sehingga strategi tersebut mudah diaplikasikan dan diimplementasikan pada perusahaan.¹ Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif adalah kesesuaian yang baik antara sumber daya internal dengan situasi eksternal. Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.²

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan yang membuat perusahaan atau organisasi relatif unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayani. Kekuatan muncul dari kompetensi yang tersedia.

¹ Paulus Wardoyo, *Enam Alat Analisis Manajemen* (Semarang: Semarang University Press, 2011), 2.

² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 109.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan dalam satu atau lebih sumber daya suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan.³

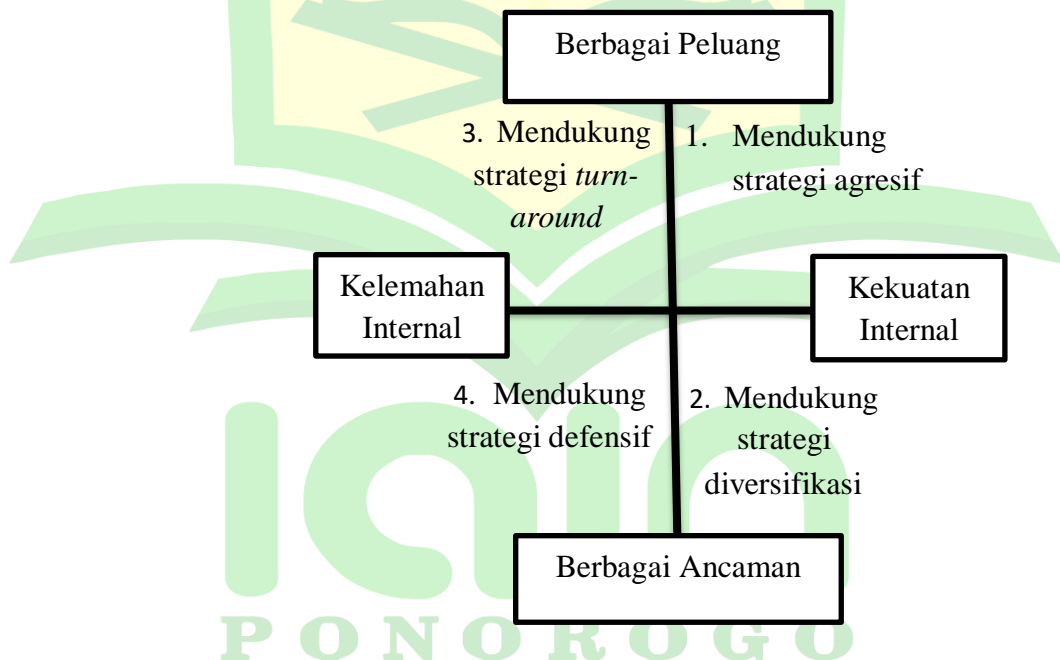
Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memutuskan perumusan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada saat memaksimalkan kekuatan dan peluang di perusahaan, secara bersamaan akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Pengambilan keputusan strategis berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Perencanaan

³Ibid., 110.

strategis mengharuskan menganalisis faktor strategis perusahaan pada kondisi saat ini.⁴

a. Cara Membuat Analisis SWOT

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja suatu organisasi dapat ditentukan dengan faktor internal dan eksternal yang dikombinasikan. Dalam analisis SWOT kedua faktor itu harus dipertimbangkan. SWOT singkatan dari *strength* dan *weaknesses* dari lingkungan internal, serta *opportunity* dan *threats* dari lingkungan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal.⁵



⁴Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 20.

⁵ Ibid.

Kuadran 1: Situasi sangat menguntungkan bagi organisasi tersebut karena memiliki peluang dan kekuatan. Sehingga dari kekuatan tersebut dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan secara agresif.

Kuadran 2: Menghadapi berbagai ancaman, namun organisasi ini masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan diversifikasi.

Kuadran 3: Perusahaan atau organisasi memiliki peluang yang besar, tetapi memiliki kelemahan internal. Strategi yang diterapkan dengan meminimalkan masalah internal sehingga dapat meraih peluang pasar yang baik

Kuadran 4: merupakan situasi yang tidak menguntungkan, sebab perusahaan atau organisasi menghadapi ancaman dan kelemahan internal.⁶

b. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya pengumpulan data, tetapi merupakan kegiatan pengklasifikasian. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua yaitu, eksternal dan

⁶ Ibid.,21.

internal. Data eksternal diperoleh dari dari luar lingkup organisasi, seperti:

- 1) Analisis pasar
- 2) Analisis kompetitor
- 3) Analisis komunitas
- 4) Analisis pemasok
- 5) Analisis pemerintah
- 6) Analisis kelompok kepentingan tertentu⁷

Selain itu, data internal diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri, seperti:

- 1) Laporan keuangan
- 2) Laporan kegiatan sumber daya manusia
- 3) Laporan kegiatan operasional
- 4) Laporan kegiatan pemasaran

Model yang dipakai pada tahap ini adalah matrik faktor strategi internal dan eksternal.⁸

c. Matrik Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Sebelum membuat matrik faktor internal dan eksternal, kita perlu mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut adalah cara penentuan IFAS dan EFAS:

⁷ Ibid., 24.

⁸ Ibid.

- 1) Menyusun dalam kolom 1 (5 sampai 10 Faktor internal dan eksternal)
- 2) Memberi bobot pada faktor tersebut dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)
- 3) Menghitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*).
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk mendapatkan faktor pembobotan di kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan pada faktor yang nilainya bervariasi.
- 5) Menjumlah skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor bagi organisasi yang bersangkutan.⁹

d. Kuisisioner SWOT

Dalam menangkap aspirasi agar organisasi menjadi lebih baik sesuai dengan visi dan misi organisasi, diperlukan riset SWOT. Tujuan dari hasil pengolahan kuisisioner ini adalah:

⁹ Ibid., 25.

- 1) Menganalisis dan mengklasifikasikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi
- 2) Menganalisis faktor pendorong, memetakan, dan mendefinisikan strategi berdasarkan pemetaan.
- 3) Melihat berbagai alternatif kebijakan yang dilakukan berdasarkan peluang dan ancaman ke depan.
- 4) Hasil dari kuisisioner adalah angka.¹⁰

Kuisisioner tersebut memiliki dua penilaian yaitu:

- 1) Penilaian kondisi saat ini. Responden diminta menilai kinerja organisasi saat ini.
- 2) Penilaian urgensi. Penilaian ini berhubungan dengan skala prioritas dimana responden diminta menilai urgensi faktor tersebut untuk ditangani.

Sedangkan dalam penilaian baik pada kondisi saat ini maupun tingkat urgensi memiliki acuan sebagai berikut:

Penilaian kondisi saat ini:

- 1) Angka 1 = sangat kurang
- 2) Angka 2 = kurang
- 3) Angka 3 = cukup

¹⁰ Ibid., 30.

4) Angka 4 = baik

5) Angka 5 = sangat baik

Penilaian urgensi penanganan:

1) Angka 1 = tidak urgen

2) Angka 2 = kurang urgen

3) Angka 3 = urgen

4) Angka 4 = sangat urgen¹¹

2. Manajemen Zakat

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola)¹². Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan dengan *nazzama* yang berarti mengatur, menyusun, mengorganisir, menyesuaikan, mengontrol, menyiapkan, mempersiapkan, merencanakan.¹³

Dari pengertian di atas, manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan yang harus dilakukan misalnya, kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait, sehingga membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁴

¹¹ Ibid., 30

¹² Sri Wiludjen, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2.

¹³ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: RPM UIN Semarang, 2015), 2.

¹⁴ Sri Wiludjen, *Pengantar.*, 3.

b. Pengertian Zakat

Secara bahasa zakat adalah tumbuh, suci atau bersih, barakah dan maslahah.¹⁵ Adapun secara istilah zakat diartikan mengeluarkan sebagian harta yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya.¹⁶ Zakat merupakan salah satu ciri dari ekonomi Islam, karena zakat salah satu penerapan asas keadilan dalam Islam.¹⁷ Menurut Mannan, zakat mempunyai enam prinsip yang unik, yaitu:

- 1) Prinsip keyakinan keagamaan, zakat merupakan salah satu bentuk keyakinan agama bagi orang yang membayar zakat.
- 2) Prinsip pemerataan dan keadilan, tujuan zakat adalah membagi kekayaan yang diberikan oleh Allah lebih rata dan adil kepada manusia.
- 3) Prinsip produktivitas, menekankan zakat harus dibayar sebab milik tertentu yang telah menghasilkan produk tertentu setelah melewati jangka waktu tertentu.
- 4) Prinsip nalar, sangat rasional jika zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.

¹⁵Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya* (Bogor: Anugrah Berkah Sentosa, 2017), 4.

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013), 13.

¹⁷ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat: Histori, Konspisi, dan implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2020), 3.

- 5) Prinsip kebebasan, zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas.
- 6) Prinsip etika dan kewajaran, zakat tidak ditarik dengan sewenang-wenang.¹⁸

Masih banyak prinsip, hikmah dan manfaat yang besar dan mulia dalam ibadah zakat, baik berkaitan dengan orang yang berzakat, penerima, harta yang dikeluarkan, maupun bagi masyarakat keseluruhan.¹⁹

c. Manajemen Zakat

Dalam UU No. 23 Tahun 2011, disebutkan pengertian pengelolaan zakat yaitu, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. UU Pengelolaan Zakat sebelumnya yaitu UU No 38 tahun 1999, mendefinisikan pengelolaan zakat sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Menggabungkan antara dua pengertian pengelolaan zakat dari kedua undang-undang pengelolaan zakat tersebut, maka pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan,

¹⁸ Ibid., 4.

¹⁹ Ahmad Satori Ismail, dkk, *Fiqih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2018), 70.

pendistribusian, dan pendayagunaan.²⁰ Terdapat dua unsur penting dalam proses manajemen zakat yaitu, pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menjalankan kewajiban zakat sesuai dengan ajaran agama.
- 2) Meningkatkan peran dan fungsi instrumen keagamaan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
- 3) Mengoptimalkan daya guna zakat.²¹

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan pengelolaan zakat harus dilaksanakan secara modern dan profesional. Dari segi penyaluran dana, maka penyaluran dana zakat tidak dilaksanakan dengan cara membagikan komoditas zakat semata, tetapi dikelola dengan menjadikan *mustahiq* sebagai subjek penerima zakat, bukan objek penerima zakat. Artinya, bentuk penyaluran harus menjadikan *mustahiq* ikut aktif bergerak dalam meningkatkan ekonominya, bukan berpangku tangan kepada lembaga zakat yang pada akhirnya membuat mereka malas.

²⁰ Ahmad Furqon, *Manajemen.*, 12.

²¹ Sri Nurhayati, dkk. *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2019), 69

1) Perencanaan Program Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan dalam proses pengelolaan. Bagi masyarakat umum, perencanaan seperti sesuatu yang sederhana, yakni menentukan apa yang ingin dilakukan. Padahal perencanaan mempertimbangkan apa yang seharusnya dilakukan. Kata seharusnya ini merujuk kepada visi dan misi atau rencana strategis organisasi. Sehingga, rencana strategis harus menjadi acuan utama ketika organisasi menentukan perencanaan kedepan.²²

Dalam proses perencanaan, terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan dan target organisasi.
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target.
- c) Menentukan sumber daya yang diperlukan.
- d) Menetapkan standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.²³

Di sisi lain perencanaan strategis lembaga zakat adalah perencanaan yang dilakukan demi menjaga *fleksibilitas* rencana jangka panjang akibat berubahnya

²² Ibid., 70.

²³ Ibid., 71.

situasi. Perencanaan ini guna menjaga stabilitas dan eksistensi lembaga zakat terhadap berubahnya waktu dan kondisi. Beberapa faktor kunci perencanaan strategis yaitu, faktor kepercayaan, perubahan terhadap masyarakat, kelangsungan dan pemeliharaan dari lembaga zakat.

2) Pengorganisasian OPZ

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari pengelolaan/manajemen. Pada proses ini OPZ menyusun struktur organisasi yang didasarkan pada analisis tujuan, aktivitas yang akan dilakukan, dan lingkungan OPZ. Tahap ini juga mencakup penataan ruang yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu pengorganisasian juga mencakup penetapan tugas dan wewenang serta alur otoritas dari struktur organisasi untuk mencapai tujuan. Otoritas tersebut mengindikasikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Selain itu pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi antara anggota organisasi.

Faktor penting koordinasi dalam lembaga pengelola zakat adalah

- a) Pimpinan lembaga zakat
- b) Kualitas anggota

c) Sistem lembaga zakat

d) Kesadaran bersama

Lembaga zakat dapat eksis dan terus bertahan berasal dari memiliki sistem yang baik dalam pengelolaan zakat antara lain, struktur organisasi, *job description*, mekanisme birokrasi, sistem komunikasi, dan transparansi anggaran

3) Strategi OPZ

Untuk meningkatkan kualitas pengorganisasian guna mencapai kinerja OPZ yang semakin baik terdapat strategi yang dapat dijalankan, yaitu:

a) Pemanfaatan teknologi informasi

b) Struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi yang ada di OPZ

c) Pengambilan keputusan yang cepat dan berorientasi pada visi, misi dan tujuan organisasi.

4) Pelaksanaan dan Pengawasan

Dalam lembaga zakat pelaksanaan adalah bentuk aksi dari perencanaan yang dibuat oleh lembaga zakat.

Agar pelaksanaan kegiatan lembaga berjalan sesuai

dengan rencana haruslah diberi pengarahan terhadap setiap anggota lembaga. Faktor penting dalam pelaksanaan adalah, motivasi, komunikasi, dan gaya kepemimpinan.

Pengawasan adalah proses penetapan ukuran/indikator kinerja OPZ dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil kerja agar sesuai dengan yang diharapkan atau indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sebagai upaya untuk mencapai target kinerja, penting bagi OPZ untuk membentuk dewan yang bertugas melakukan pemeriksaan, pengawasan, serta perbaikan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan sistem lembaga keseluruhan.

Pengawasan dalam lembaga zakat bisa berbentuk neraca keuangan dan kegiatan lembaga zakat yang terbuka untuk dilakukan audit. Segala kegiatan harus dilaporkan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan dana zakat. Disisi lain sistem akuntansi dan manajemen keuangan lembaga zakat harus diperhatikan. Dengan sistem akuntansi dan manajemen yang baik itu penting sebagai sarana untuk mencapai beberapa tujuan. Sistem

akuntansi dan manajemen yang baik antara lain, dana dikelola sesuai dengan syariat Islam, pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan muzakki dapat dilaksanakan, dana dikelola secara tepat, efektif dan efisien, kebutuhan terantisipasi secara tepat, dan keamanan dana terjamin.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam teori manajemen zakat lebih cenderung menggunakan teori dari Sri Nurhayati dan kawan-kawan. Karena dalam teori milik Sri Nurhayati tersebut lebih kompleks dan lebih mudah untuk dipahami.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Linda Anggraeni mahasiswa Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)”. Hasil penelitian bahwa manajemen pengelolaan dana ZIS di *Baitul Maal Al-Hasanah* Lampung Timur sudah dilaksanakan

sesuai program yang telah direncanakan, yaitu: Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial dan Kesehatan.²⁴ Namun manajemen pengawasan masih kurang efektif dan efisien dalam berjalannya program dhuafa mandiri. Faktor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah yaitu: pendistribusian dana ZIS sudah sesuai dengan syariat fiqh yaitu disalurkan ke 8 golongan, Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana ZIS mampu mensejahterakan mustahiq berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan. Hambatan dalam mensejahterakan mustahiq, yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat masih rendah dalam menunaikan zakat maal dan sebagian masyarakat melakukan pembayaran zakat secara mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah sudah sesuai prinsip (al'adl) adil dalam menyalurkan dananya, (Al-Hurriyah) bertanggung jawab dalam mengelola dana ZIS sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan dampak masalah bagi mustahiqnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqei mahasiswa Program Studi ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan

²⁴ Linda Anggraeni, *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)* Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 72.

Muzakki pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta”. Penelitian ini untuk menganalisis strategi pengelolaan zakat di BAZIS DKI Jakarta baik dalam hal penghimpunan dana zakat ataupun dalam pendayagunaan dana zakat. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola yang dilakukan BAZIS DKI Jakarta untuk meningkatkan dan menjaga kepercayaan para muzakki dalam membayarkan dana zakatnya. Hasil penelitian skripsi ini memperlihatkan bagaimana strategi dan sistem pengelolaan zakat di BAZIS DKI Jakarta. Serta bagaimana strategi untuk menjaga kepercayaan para muzakki. Untuk meningkatkan kepercayaan BAZIS DKI Jakarta terus meningkatkan kinerja dalam segala aspek yaitu kredibilitas sumber daya, kredibilitas pengelolaan dan kredibilitas kelembagaan serta sarana dan prasarana. Untuk menjaga kepercayaan muzakki BAZIS DKI Jakarta memberikan kemudahan layanan dan tercapainya kepuasan bagi para Muzakki, BAZIS Provinsi DKI Jakarta menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kinerja lembaga dalam melayani Muzakki dalam berzakat.²⁵ Dampak positif dari pengelolaan dan pendistribusian zakat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti bantuan dalam bidang ekonomi, sosial keagamaan, dan bantuan dalam peningkatan pendidikan melalui program – program tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Indria Andrian mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Jurusan Akuntansi

²⁵ Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqei, *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta* Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 65.

Politeknik Negeri Banjarmasin dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dan Infak/Sedekah pada LAZISMU Kota Banjarbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana ZIS pada LAZISMU. Program-program LAZISMU seperti program khitanan massal, program beasiswa (program da’i), program orang tua asuh, program filantropis, yes program.²⁶ Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pengelolaan dana ZIS (penerimaan dan penyaluran), masih belum dikelola secara baik dan maksimal, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan kepada LAZISMU Kota Banjarbaru untuk meningkatkan mutu pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah khususnya dalam penyaluran dana ZIS untuk pendidikan, bantuan usaha produktif bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dewi Puspita mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-mart Di Baznas Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian ini adalah kelebihan atau keistimewaan dari Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart pelayanan dan fasilitas yang disediakan, produk yang ditawarkan sampai pada promosi yang digunakan. Kelemahan penagihan atas Pembelian secara kredit seringkali terjadi keterlambatan dalam pembayaran. Penyediaan stok

²⁶ Indria Andrian, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dan Infak/Sedekah pada LAZISMU Kota Banjarbaru* Skripsi (Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin, 2017), 43.

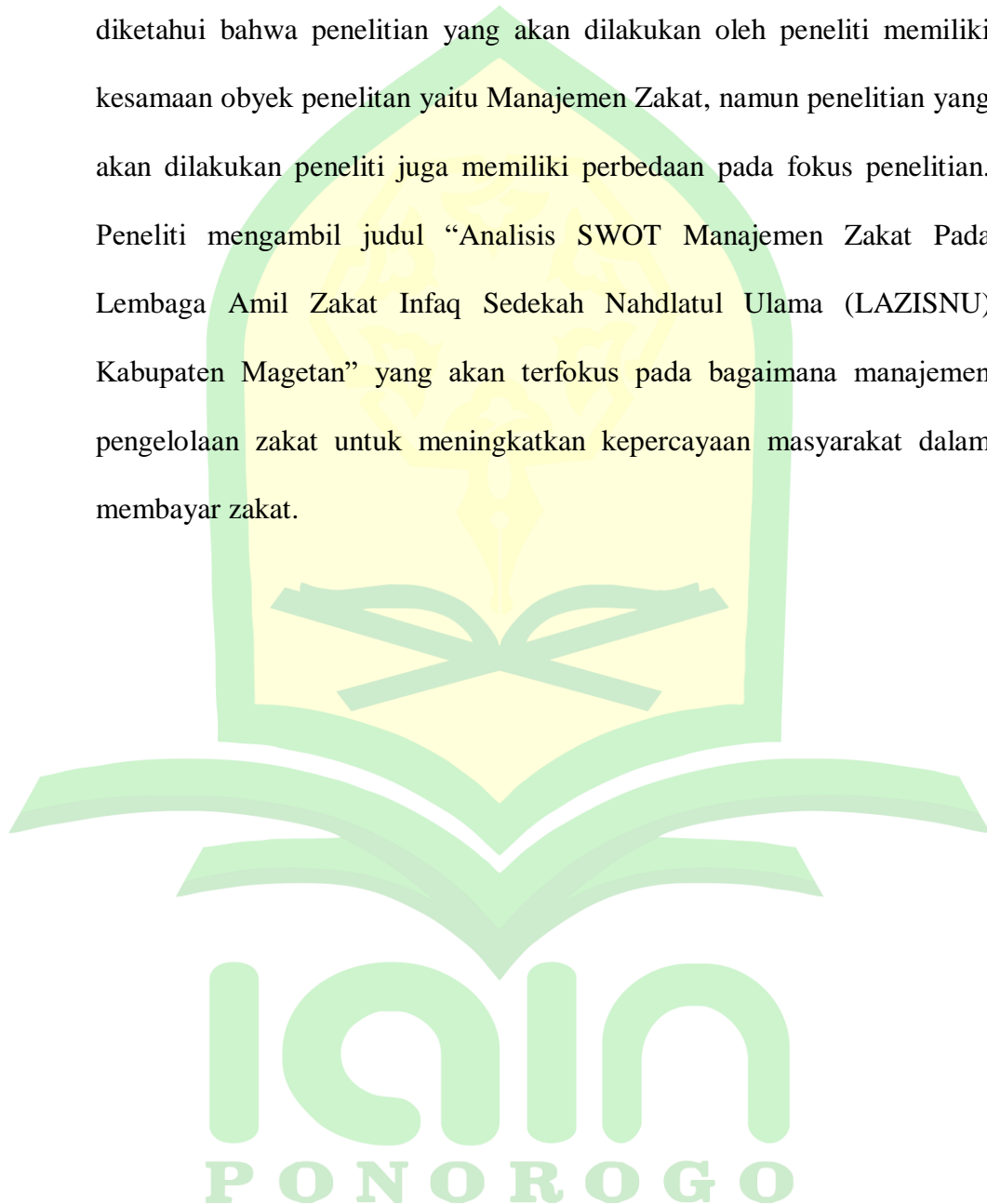
barang, dengan modal yang sedikit tidak dapat menyediakan stok yang besar sehingga dapat diputarkan. Kasir secara manual dan hanya satu, dengan adanya kasir hanya satu pembeli harus menunggu lama mengantri ketika akan melakukan pembayaran.²⁷

Kelima, penelitian ditulis oleh Khomsatun mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “Efektifitas Sistem Pengelolaan Zakat untuk Meningkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas pengelolaan zakat produktif. Di mana efektifitas pengelolaan zakat produktif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan. Pengelolaan zakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini, Pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha produktif masyarakat pembeda ekonomi masyarakat adaprogram yaitu memberikan bantuan pinjaman modal mustahiq mendapatkan zakat dengan cara memberi bantuan dana bergilir dengan memberikan modal berupa kambing untuk di ternak oleh mustahiq dan wajib mengembalikan jika hewan yang di ternak memiliki anak, anak tersebut akan menjadi milik mustahiq dan modal awal kambing akan di berikan kepada mustahiq

²⁷ Dewi Puspita, *Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-mart Di Baznas Kabupaten Langkat* Skripsi (Sumatera Utara: Univesitas Muhammadiyah, 2020), 72.

yang lainnya.²⁸ Dari pengelolaan zakat tersebut dinyatakan sudah efektif dalam meningkatkan usaha produktif masyarakat.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan obyek penelitian yaitu Manajemen Zakat, namun penelitian yang akan dilakukan peneliti juga memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil judul “Analisis SWOT Manajemen Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan” yang akan terfokus pada bagaimana manajemen pengelolaan zakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.



²⁸ Khomsatun, *Efektifitas Sistem Pengelolaan Zakat untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat (Studi Kasus BAZNAS Lampung Tengah Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2019), 58.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan adalah realisasi kehidupan masyarakat secara langsung.¹ Dalam penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai dan perilaku yang diamati. Data deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.² Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran mengenai manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Magetan.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil karena didasarkan pada obyek penelitian sebagai data primer yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu manajemen zakat. Pendekatan deskriptif tersebut mempunyai makna sebuah metode dalam

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta: LPPM Univet Bantara, 2014), 48.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018). 32.

meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, dan suatu sistem pemikiran.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Ketika kegiatan pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan mengamati langsung pada obyek penelitiannya secara aktif di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan saja tanpa terlibat lebih dalam dengan obyek yang diteliti. Peneliti juga dapat dikatakan berfungsi sebagai obsever, yaitu peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan tempat dilaksanakan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan karena LAZISNU masih kurang dalam sosialisasi yang dilakukan serta masih belum ada kantor sendiri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LAZISNU.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari observasi suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.³ Data-data yang peneliti butuhkan dalam menganalisis masalah menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun data-data utama yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini meliputi manajemen pengelolaan zakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Peneliti memperoleh data langsung dengan cara menggali informasi dari informan atau responden dan catatan lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data.⁵ Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah informan lain seperti

³ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 104.

⁵ Ibid.

masyarakat sekitar, buku-buku pendukung, hasil penelitian yang terdahulu, jurnal, artikel dan anggota LAZISNU yang memberikan pendapat yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diangkat serta dapat membantu mengembangkan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶ Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Selain itu, observasi juga dapat melihat hal yang kurang diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkaran itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, peneliti gunakan untuk membantu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang pertama. Adapun penjelasan tersebut meliputi bagaimana

⁶Ibid., 106.

manajemen zakat yang baik dan bagaimana analisis SWOT pada LAZISNU Kabupaten Magetan

b. Wawancara

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga bisa apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷ Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Metode wawancara merupakan metode tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan secara *face to face* maupun pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami situasi dan kondisi dan memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Peneliti akan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dengan memfokuskan narasumber utama pada kepala Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti gunakan untuk membantu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang

⁷ Ibid.,107

pertama dan kedua. Adapun penjelasan tersebut meliputi peran manajemen zakat yang baik. Dalam wawancara juga tidak menutup kemungkinan peneliti akan melakukan wawancara dengan informan lain yang dirasa dapat diambil keterangannya untuk mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar, film, sumber tertulis, dan karya momental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Secara ringkas, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan, laporan proses pengumpulan dana zakat, dan laporan pendistribusian dana zakat yang merupakan hasil dari manajemen zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan.

⁸ Ibid.,124.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.¹¹ Data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan data

Pemaparan data atau penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai

⁹ Ibid., 131.

¹⁰ Ibid., 133.

¹¹ Ibid., 135.

acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya penelitian masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Verifikasi dalam hal ini adalah meninjau ulang terhadap catatan lapangan. Jadi setiap temuan yang muncul diuji kebenaran dan kecocokannya. Tegasnya reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum bisa disebut analisis.¹²

d. Analisis SWOT.

Analisis SWOT dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal. Kedua factor tersebut harus menjadi pertimbangan dalam membuat analisis SWOT. SWOT sendiri adalah singkatan dari *strengths* dan

¹² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 151.

Weaknesses dari lingkungan internal perusahaan dengan *opportunities* dan *Threats* dari lingkungan eksternal perusahaan.¹³

Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan metode analisis SWOT adalah menggunakan matrik dan diagram analisis SWOT. Dalam diagram analisis SWOT dibagi dalam 4 strategi yaitu:

Kuadran 1: strategi SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebaesarnya.

Kuadran 2: strategi ST yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki guna mengatasi ancaman.

Kuadran 3: strategi WO yaitu oemanfaatan peluang yang ada guna meminimalkan kelemahan.

Kuadran 4: strategi WT ysitu kegiatan defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.¹⁴

7. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

¹³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, 20.

¹⁴ *Ibid.*, 21.

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. *Triangulasi data* digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. *Triangulasi* sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, di mana peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali penelitian. Untuk menarik kesimpulan diperlukan diperlukan beberapa sudut pandang yang bisa dipertimbangkan dalam dalam beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya ditarik kesimpulan yang bisa diterima kebenarannya.

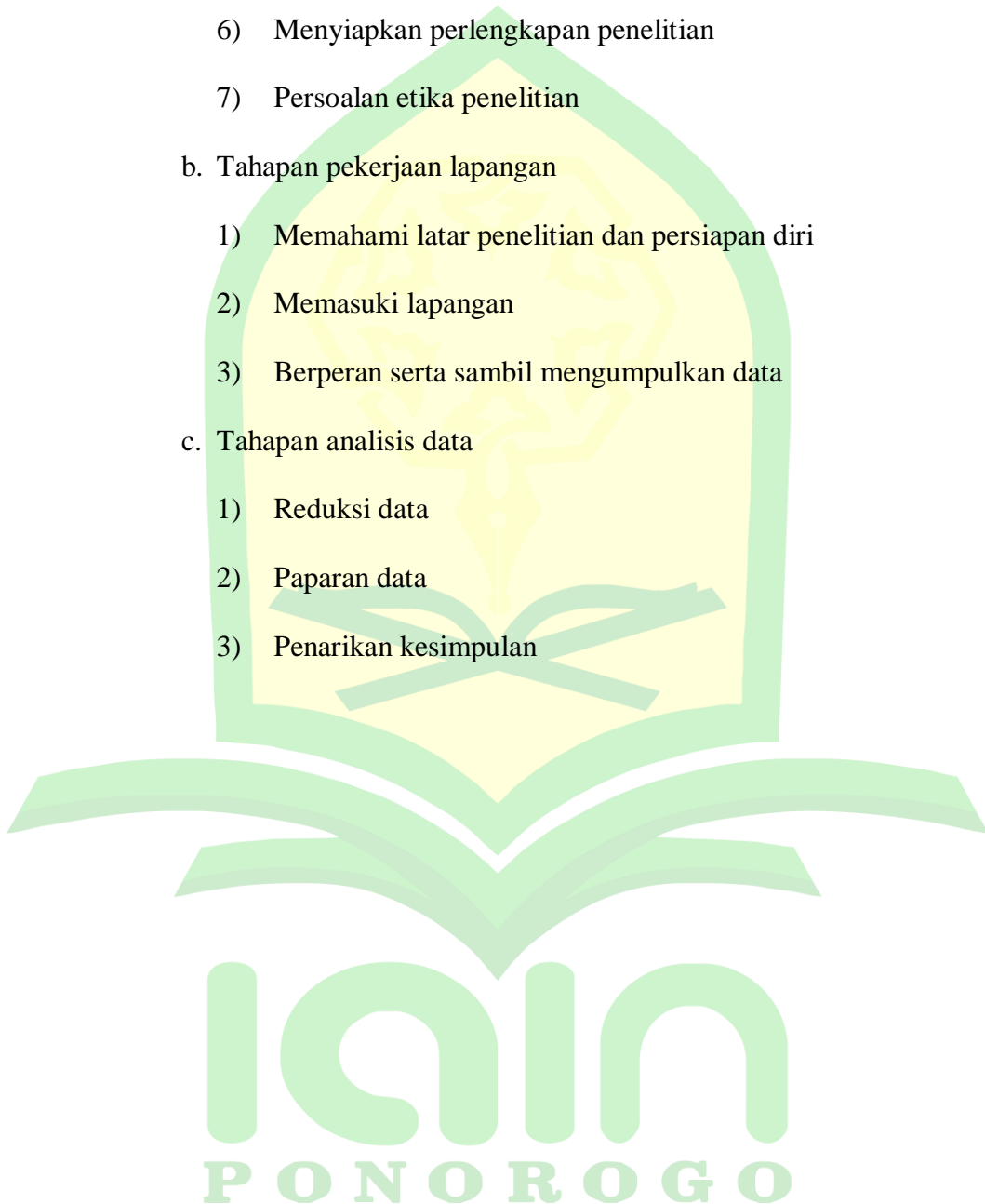
8. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu:

- a. Tahapan pra lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian

¹⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian.*, 189.

- 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menjajaki dan menilai lapangan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 7) Persoalan etika penelitian
- b. Tahapan pekerjaan lapangan
- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- c. Tahapan analisis data
- 1) Reduksi data
 - 2) Paparan data
 - 3) Penarikan kesimpulan



BAB IV

A. Profil LAZISNU Kabupaten Magetan

1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZISNU Kabupaten Magetan

LAZISNU merupakan salah satu lembaga nirlaba yang beroperasi di bidang zakat infaq dan sedekah (ZIS). LAZISNU adalah lembaga amil zakat di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. LAZISNU di Indonesia sendiri sudah banyak salah satunya adalah LAZISNU Kabupaten Magetan.

LAZISNU Kabupaten Magetan mulai melakukan kegiatan pengelolaan zakat sekitar tahun 2016. Namun sebenarnya pada tahun sebelumnya LAZISNU di Kabupaten Magetan sudah terbentuk. Akan tetapi pada tahun sebelum 2016 itu LAZISNU Kabupaten Magetan belum melakukan kegiatan pengelolaan zakat. Barulah pada tahun 2016 pimpinan LAZISNU menunjuk bapak Agus Maftuh sebagai direktur LAZISNU yang fungsinya adalah untuk melakukan kegiatan pengelolaan zakat. Pada saat beliau ditugaskan sebagai direktur tersebut LAZISNU belum memiliki saldo ZIS. Langkah pertama yang dilakukan oleh bapak Agus sebagai direktur LAZISNU adalah mensosialisasikan bahwa di Kabupaten Magetan sudah ada LAZISNU.

Pada *ramadhan* pertama LAZISNU dikelola oleh bapak Agus LAZISNU sudah dipercaya dana zakat sejumlah kurang lebih 50.000.000. Pada saat itu masih terjadi bongkar pasang kepemimpinan LAZISNU disebabkan adanya beberapa kendala dan banyak karyawan

yang tidak sesuai dengan tujuan LAZISNU. Setelah itu, pada tahun 2018 LAZISNU Kabupaten Magetan mensosialisasikan kepada setiap kecamatan dan desa untuk membuat unit pengumpul zakat, infaq dan sedekah (UPZIS). Dikarenakan Magetan memiliki daerah yang luas sehingga LAZISNU kesulitan untuk mencapai semua daerah.

Pada tahun 2019 barulah LAZISNU memiliki program-program sendiri dan struktur organisasi sudah tertata secara baik. Hingga saat ini LAZISNU sudah membuat UPZIS di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan tinggal 2 kecamatan saja yang belum ada UPZIS.

2. Letak LAZISNU

Karena LAZISNU belum memiliki kantor sendiri di daerah Magetan. Jadi LAZISNU masih bertempat di sekretariat kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kabupaten Magetan. Beralamat di Jl. MT Haryono Permai IX No.09, Dusun Karanganyar, Kepolorejo, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63311.

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pasti mempunyai struktur organisasi khususnya LAZISNU. Struktur organisasi LAZISNU yaitu:

Penasihat : KH. Khoiruddin Yusuf, S.Pd.I

: Drs. KH. Sumarno Abdul Azis

: Khoirudin, S.Sos.I

: Abdul Rosyid, S.Ag

Ketua	: Agus Maftuh, SS
Sekretaris	: Alvi Nurrahmawati
Bendahara	: Pinda Astutik
	: Indarti
Fundraising	: Sigit Prayitno
	: Romi Maoelana Zyaputra
Perencana & Program	: Nuryati
	: Tutik Rumiati, M.Pd
Media & Publikasi	: Nur Cholis Madjid

4. Visi dan Misi LAZISNU

Visi:

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

Misi:

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- b) Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

B. Paparan Data

a. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan.

LAZISNU adalah lembaga zakat dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Sumber dana dari LAZISNU salah satunya adalah zakat baik dari zakat fitrah maupun zakat maal. Untuk memperoleh dana zakat yang diinginkan, kemudian dana tersebut agar dapat dikelola dengan baik maka diperlukan yang namanya manajemen zakat. Manajemen zakat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lembaga zakat terutama pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Magetan. Kemudian dari manajemen zakat tersebut dapat diketahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) di LAZISNU.

LAZISNU memiliki kekuatan yang mendukung dalam proses pengelolaan zakatnya. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Agus Maftuh selaku ketua LAZISNU Kabupaten Magetan.

“Menurut saya salah satu kekuatan yang dimiliki oleh LAZISNU adalah Independen. Kami selalu berusaha untuk menghindari campur tangan dengan politik. Walaupun ada banyak tawaran yang menggiurkan dari pihak politik selalu kami tolak demi menjangka kepercayaan dari masyarakat kepada LAZISNU”¹

Setelah itu Bapak Agus juga menambahkan, “selain itu kami selalu berusaha untuk tepat sasaran dalam pendistribusian. Dengan

¹ Agus Maftuh, Wawancara, 06 April 2021.

cara sebelum memberikan bantuan kami mensurvei apakah orang tersebut layak diberikan bantuan atau tidak.” Beliau juga menambahkan bahwa dalam LAZISNU selalu mengupdate perkembangan zakat baik dari kitab fiqh maupun melalui website.²

Selain itu Bu Indarti selaku bendahara dua juga menambahkan mengenai kekuatan yang ada di LAZISNU.

“Salah satu kekuatan LAZISNU adalah dukungan UPZIS di setiap kecamatan yang membantu proses pelaksanaan pengelolaan di LAZISNU. Dengan adanya UPZIS ini kami dapat menjangkau ke segala wilayah di Magetan, karena Magetan memiliki wilayah yang luas. Sehingga bagi kami adanya UPZIS ini sangat membantu kinerja LAZISNU.”³

Bu Pinda selaku bendahara satu juga menambahkan mengenai kekuatan yang ada di LAZISNU yaitu:

“Kami memiliki jaringan yang lumayan luas. Jaringan; jaringan tersebut diperoleh dari program yang dilakukan oleh LAZISNU dimana LAZISNU memberikan SK kepada amil zakat tradisional seperti amil zakat yang ada dalam masjid.”

Dalam proses observasi juga menemukan bahwa di LAZISNU juga memiliki kekuatan berupa pelayanan yang bagus kepada pihak yang berkepentingan. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa LAZISNU memiliki kekuatan yang mendukung proses manajemen zakatnya. Kekuatan yang dimiliki LAZISNU diantaranya, independen, tepat sasaran, selalu update perkembangan zakat,

² Agus Maftuh, Wawancara, 21 Mei 2021.

³ Indarti, Wawancara, 11 Juni 2021.

dukungan UPZIS, jaringan yang luas, dan pelayanan yang menguntungkan bagi proses manajemen zakat di LAZISNU.

Setelah itu LAZISNU juga memiliki kelemahan yang menjadi kekurangan dalam kegiatan pengelolaan zakatnya seperti yang diungkapkan oleh ketua LAZISNU Kabupaten Magetan.

“kelemahan di LAZISNU menurut saya adalah kurangnya sosialisasi yang kami lakukan. Karena masih banyak masyarakat yang belum membayar zakatnya. Setelah itu kelemahannya adalah kurangnya SDM sebab sulit untuk menemukan orang yang benar benar mau berjuang di LAZISNU. Selanjutnya para anggota LAZISNU menurut saya masih kurang dalam hal tanggung jawab ini disebabkan salah satunya karena anggota LAZISNU masih banyak yang merangkap dengan kegiatan yang lain.”⁴

Begitupun dengan Bu Indarti beliau juga mengatakan bahwa LAZISNU Kabupaten Magetan memiliki kelemahan.

“Menurut saya kelemahan di LAZISNU adalah belum memiliki kantor sendiri sehingga administrasinya masih berantakan. Selain itu proses pelaksanaannya juga masih belum dapat maksimal dan masih ada banyak lagi masalah yang ditimbulkan karena kami belum memiliki kantor sendiri”⁵

Dilihat dari hasil wawancara di atas bahwasanya kelemahan di LAZISNU adalah kurangnya sosialisasi, kurangnya SDM, tanggung jawab, dan belum memiliki kantor sendiri sehingga proses manajemen zakatnya masih belum bisa maksimal..

Selanjutnya dalam analisis SWOT adalah peluang. Dalam proses manajemen zakat LAZISNU memiliki berbagai peluang yang

⁴ Agus Maftuh, Wawancara, 21 Mei 2021.

⁵ Indarti, Wawancara, 11 Juni 2021.

dapat di manfaatkan bagi LAZISNU. Seperti yang Pak Agus sampaikan:

“Untuk peluang yang ada di LAZISNU itu alam yang mendukung karena di Magetan itu wilayahnya strategis. Seperti cocok untuk para petani, seperti yang kita tahu bahwa petani kan juga wajib membayar zakat ketika sudah panen. Selain itu, di Magetan juga didukung dengan daerah wisata pastinya banyak pengusaha yang belum membayar zakat. Setelah itu mayoritas warga Magetan itu kan beragama muslim dan setiap muslim wajib membayar zakat. Dan kami melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti kerja sama dengan dokter dan bekerjasama dengan organisasi maupun perusahaan lain.”⁶

Selain dari Pak Agus, Ibu Pinda juga menambahkan terkait yang ada di LAZISNU.

“Peluang di LAZISNU adalah potensi zakat yang sangat besar di daerah Magetan. Karena selama ini masih banyak masyarakat yang belum tersentuh sosialisasi dari LAZISNU. Sehingga potensi zakatnya sangat besar kami manfaatkan.”⁷

Selain itu, dalam observasi peneliti menemukan peluang di LAZISNU yaitu dukungan ulama dan teknologi yang semakin berkembang sehingga dapat di manfaatkan dalam manajemen zakatnya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas LAZISNU memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan. Di antara peluang tersebut adalah alam yang mendukung, mayoritas muslim, potensi zakat, dukungan ulama, kerjasama pihak lain, dan teknologi yang semakin berkembang.

⁶ Agus Maftuh, Wawancara, 27 Mei 2021.

⁷ Pinda Astutik, Wawancara, 11 Juni 2021.

Yang terakhir dalam proses analisis SWOT adalah ancaman. Dalam LAZISNU juga ada ancaman yang dapat mengganggu berjalanya manajemen zakat. Seperti yang Pak Agus sampaikan.

“Ancamanya dalam LAZISNU adalah persaingan dengan lembaga amil zakat yang lainya. Akan tetapi proses persainganya secara sehat. Dan kurangnya dukungan dari pemerintah selama ini pemerintah hanya memberikan sebatas regulasi saja.”⁸

Setelah itu Bu indarti juga menambahkan dalam ancaman yang ada di LAZISNU yaitu.

“Terjadinya resesi merupakan ancaman bagi LAZISNU. Karena selama pndemi ini kan banyak usaha yang bangkrut dan terjadinya pemecatan. Sehingga pemasukan di LAZISNU berkurang. Ini tidak hanya terjadi di LAZISNU akan tetapi juga terjadi di lembaga zakat yang lain”⁹

Bu pinda juga menambahkan dalam halancaman di LAZISNU Kabupaten Magetan:

“karena sosialisasi yang kami lakukan kurang dalam masyarakat mengakibatkan banyak masyarakat yang belum percaya dengan LAZISNU. Mereka memilih untuk memberiakn bantuanya secara langsung atau mereka membayarkan zakatnya kepada lembaga lain.”¹⁰

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa acaman di LAZISNU yaitu, persaingan LAZ, kepercayaan masyarakat, trjadinya resesi, dan kurangnya dukungan pemerintah. Ancaman tersebut tentu akan mengganggu proses manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU.

⁸ Agus Maftuh, Wawancara, 27 Mei 2021.

⁹ Indarti,. Wawancara, 11 Juni 2021.

¹⁰Pinda Astutik, Wawancara, 11 Juni 2021.

b. SWOT pada LAZISNU Kabupaten Magetan

Setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai visi dan misi sendiri yang menjadi tujuan dari dibentuknya organisasi dan lembaga tersebut. Tentunya untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan yang namanya faktor yang mendukung organisasi baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Dari hasil wawancara dan observasi di LAZISNU saya menemukan beberapa indikator baik dari dalam LAZISNU maupun luar LAZISNU untuk mencapai visi dan misi yang dimiliki.

Faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu, faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Faktor strategi internal dari LAZISNU adalah:

Tabel 1

No.	Faktor strategi internal
Kekuatan	
1.	Independen
2.	Tepat Sasaran
3.	Memiliki dukungan UPZIS
4.	Selalu update perkembangan zakat
5.	Pelayanan
6.	Memiliki jaringan yang luas
Kelemahan	
7.	Sumber daya manusia

8.	Belum adanya kantor
9.	Sosialisasi
10.	Tanggung jawab

Sumber dari hasil olah data wawancara dan observasi.

Selain faktor strategi internal (IFAS) dari LAZISNU, ada juga faktor strategi eksternal (EFAS) LAZISNU yang mempengaruhi proses manajemen dari luar LAZISNU. Faktor tersebut adalah:

Tabel 2

No.	Faktor strategi eksternal
Peluang	
1.	Mayoritas muslim
2.	Alam yang mendukung
3.	Dukungan ulama
4.	Kerjasama dengan pihak lain
5.	Potensi zakat
6.	Perkembangan teknologi
Ancaman	
7.	Persaingan LAZ
8.	Kepercayaan masyarakat
9.	Terjadinya resesi
10.	Dukungan pemerintah

Sumber dari hasil olah data wawancara dan observasi.

Selanjutnya dalam menentukan bobot dan rating peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada para anggota LAZISNU yang berkenan untuk mengisi. Untuk hasil kuesionernya adalah sebagai berikut:

Tabel 3

No.	Faktor strategi internal	Penilaian kondisi saat ini			Penilaian urgensi		
		X1	X2	X3	X1	X2	X3
Kekuatan							
1.	Independen	4	4	4	4	4	3
2.	Tepat Sasaran	5	4	4	4	4	4
3.	Memiliki dukungan UPZIS	3	4	4	4	4	4
4.	Selalu update perkembangan zakat	5	4	4	4	4	4
5.	Pelayanan	4	4	4	4	4	4
6.	Memiliki jaringan yang luas	3	4	4	4	4	4
Kelemahan							
7.	Sumber daya manusia	4	2	3	4	3	3

8.	Belum adanya kantor	4	4	5	4	4	4
9.	Sosialisasi	4	4	3	4	4	4
10.	Tanggung jawab	5	4	3	4	4	4

Sumber hasil kuesioner

Tabel 4

No.	Faktor strategi eksternal	Penilaian kondisi saat ini			Penilaian urgensi		
		X1	X2	X3	X1	X2	X3
Peluang							
1.	Mayoritas muslim	5	4	3	4	3	3
2.	Alam yang mendukung	5	4	3	4	3	3
3.	Dukungan ulama	3	5	4	4	4	4
4.	Kerjasama dengan pihak lain	3	4	4	4	4	4
5.	Potensi zakat	5	4	3	4	4	3
6.	Perkembangan teknologi	3	4	3	4	4	3
Ancaman							
7.	Persaingan LAZ	4	5	5	3	3	3

8.	Kepercayaan masyarakat	4	5	4	1	1	4
9.	Terjadinya resesi	2	3	4	2	1	3
10.	Dukungan pemerintah	1	1	1	3	1	3

Sumber hasil kuesioner

Setelah ditentukan indicator dan hasil kuesioner di atas selanjutnya adalah menentukan bobot, *rating* dan *score*. Bobot ditentukan berdasarkan penilaian kondisi saat ini dengan skala 1 sampai 5. Sedangkan *rating* di tentukan berdasarkan penilaian tingkat urgensi penanganan dan nilai *score* diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali dengan nilai *rating*. Gabungan kondisi internal dan eksternal ini kemudian dimasukan kedalam diagram analisis SWOT sehingga dapat diketahui dalam posisi manakah manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan.

Analisis SWOT adalah instrument identifikasi dari berbagai factor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Dari data di atas

maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh LAZISNU.

a. Kekuatan LAZISNU

Kekuatan adalah nilai plus dari sebuah organisasi. faktor-faktor kekuatan merupakan suatu keunggulan yang terapat dalam organisasi tersebut. Berdasarkan data diatas LAZISNU memiliki kekuatan yang menjadi keunggulan seperti:

1) Independen

Maksud independen LAZISNU disini adalah LAZISNU tidak terkait sama sekali dengan politik apapun. Walaupun sampai sekarang banyak yang meminta LAZISNU untuk memberikan bantuan dana dari suatu politik tetapi dari pihak LAZISNU selalu menolak. Dengan alasan tidak mau ikut campur dengan urusan politik, sebab lembaga seperti LAZISNU ini menurut para politikus merupakan salah satu strategi yang baik untuk menarik minat masyarakat.

2) Tepat sasaran

Setiap pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga zakat khususnya LAZISNU pasti nantinya akan

di distribusikan ke *asnaf*. Selama ini LAZISNU telah mendistribusikan secara tepat ke *asnaf* tersebut. Karena sebelum memberikan bantuan LAZISNU selalu melihat apakah orang tersebut layak dibantu atau tidak. Selain itu LAZISNU juga membedakan antara pendistribusian dana zakat dengan dana infaq dan sedekah sehingga proses pendistribusian dananya tidak tercampur.

3) Memiliki dukungan UPZIS

Hampir setiap kecamatan di Magetan sudah memiliki UPZIS dari LAZISNU sampai sekarang hanya tinggal dua kecamatan yang belum ada. Adanya UPZIS disini sangat membantu proses manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU. Karena kota Magetan itu mempunyai wilayah yang sangat luas dan tidak mungkin hanya satu LAZISNU bisa mencapai semua wilayah di Magetan. Dari situlah pentingnya adanya dukungan dari UPZIS di setiap kecamatan gunanya untuk mencapai daerah yang sulit dicapai oleh LAZISNU Kabupaten Magetan.

4) Selalu update perkembangan zakat

Update yang dilakukan oleh LAZISNU ini dilihat dari perkembangan secara umum maupun secara fiqh. Biasanya LAZISNU dapat update perkembangan zakat ini dilihat dari website *Nu Online* maupun website yang membahas tentang zakat infaq dan sedekah. Selain dari website Update perkembangan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU juga melalui perkembangan *fiqh*.

5) Pelayanan

Pelayanan di LAZISNU sudah bagus, misalnya ketika dalam pengumpulan dana LAZISNU memberikan tawaran sesuai dengan keinginan donator apakah melalui jemput dana atau via rekening bank. Tentu itu akan membuat suatu hubungan yang baik dengan donatur. Selain itu untuk pendistribusian LAZISNU langsung mengerahkan UPZIS disetiap kecamatan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Selain itu ada beberapa UPZIS yang sudah mempunyai *ambulance* sendiri yang gunanya untuk membantu masyarakat.

6) Memiliki jaringan yang luas

Jaringan yang dimaksud disini adalah langkah yang dibuat oleh LAZISNU Kabupaten Magetan. Untuk membuat SK untuk setiap panitia zakat yang di masjid dan merubahnya dari panitia zakat menjadi amil zakat.

b. Kelemahan LAZISNU

Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Setiap suatu organisasi pastinya memiliki kelemahan sendiri khususnya pada LAZISNU Kabupaten Magetan. Kelemahan tersebut adalah:

1) Sumber daya manusia

SDM memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap organisasi. Karena SDM adalah pelaku dari proses manajemen. Dalam LAZISNU sudah terdapat beberapa anggota yang sudah ditugaskan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun menurut observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa LAZISNU masih kekurangan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karena sulit untuk menemukan orang yang benar-benar mau berjuang didalam LAZISNU.

2) Belum adanya kantor

Belum memiliki kantor sendiri merupakan persoalan yang sangat besar. Salah satunya persoalannya adalah ketika belum mempunyai kantor sendiri mengakibatkan kesulitan untuk menempatkan dokumen administrasi dari LAZISNU. Selama ini dokumen tersebut masih berada di beberapa tempat dan belum menjadi satu tempat sehingga kadang apabila ada keperluan dengan suatu dokumen pasti harus mencari terlebih dahulu. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan di LAZISNU jadi kurang maksimal.

3) Sosialisasi

Sosialisasi sangat penting bagi setiap lembaga zakat. Karena dengan sosialisasi dapat memperkenalkan lembaga zakat tersebut. Selain itu dengan sosialisasi secara masif dapat menambah donatur yang ingin mengeluarkan zakatnya ke LAZISNU. Sosialisasi juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU. Dalam wawancara dan observasi menunjukkan bahwa LAZISNU masih kurang dalam hal sosialisasi terutama sosialisasi dalam

media massa. Sebab media massa yang digunakan oleh LAZISNU selama ini hanya *facebook, whatapps* dan *website NU online*. Padahal masih banyak platform media massa yang dapat mendukung sosialisasi di LAZISNU seperti *youtube, instagram, tik tok* dan sebagainya.

4) Tanggung jawab

Hal yang harus ditekankan terhadap setiap anggota LAZISNU adalah tanggung jawabnya.

Sebab jika para anggota lalai terhadap tanggung jawabnya akan memiliki risiko yang sangat tinggi. Kemungkinan terbesarnya masyarakat akan kehilangan kepercayaan jika para anggota lembaga zakat lalai dalam tanggung jawab.

Anggota LAZISNU masih lemah terhadap tanggung jawab. Karena banyak anggota LAZISNU yang merangkap dalam pekerjaan lainnya. Sehingga fokus dari anggota LAZISNU masih sedikit kurang.

c. Peluang LAZISNU

Kondisi eksternal yang menguntungkan yang bisa menjadi faktor untuk memajukan organisasi disebut

peluang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peluang yang dimiliki LAZISNU adalah:

1) Mayoritas muslim

Kabupaten Magetan memiliki masyarakat muslim yang mayoritas. Tentunya ini akan menjadi peluang yang sangat besar bagi LAZISNU. Karena setiap muslim pasti mempunyai kewajiban salah satunya adalah kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya baik zakat fitrah maupun zakat maal.

2) Alam yang mendukung

Daerah Magetan merupakan daerah yang memiliki banyak lahan pertanian. Hampir setiap warga di Magetan memiliki profesi sebagai petani. Ini akan menjadi peluang di mana petani juga harus membayar zakat ketika sudah panen.

Selain itu, di daerah Magetan juga terdapat banyak pengusaha yang sukses karena banyaknya tempat pariwisata. Pengusaha tersebut tentunya diharuskan membayar zakat apabila pendapatannya sudah mencapai *nishob* dan *haul*.

3) Dukungan ulama

Selama ini LAZISNU sangat didukung oleh ulama di mana setiap ada kegiatan yang melibatkan ulama pasti disarankan untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah ke LAZISNU. Selain itu, dengan adanya dukungan dari ulama tentunya dapat membuka peluang bagi LAZISNU dalam mencari *muzakki*.

4) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama di tingkat LAZISNU sangat baik, ini terbukti ketika ada program khitanan massal dan operasi katarak. Pihak LAZISNU langsung berkerjasama dengan salah satu dokter ahli dari Kabupaten Malang. Ini tentunya akan membuka peluang bagi LAZISNU dalam mencari *muzakki* melalui kerja sama tersebut.

5) Potensi zakat

Kabupaten Magetan memiliki daerah yang sangat luas dan diisi oleh mayoritas muslim. Selain itu, Magetan juga memiliki daerah yang strategis untuk usaha baik di bidang pertanian maupun pariwisata. Ini tentunya merupakan potensi zakat yang sangat besar bagi LAZISNU.

6) Perkembangan teknologi

Teknologi yang terus berkembang merupakan sebuah potensi yang sangat besar bagi LAZISNU. Di mana dengan teknologi tersebut LAZISNU bisa mensosialisasikan secara masif untuk menarik donatur melalui platform yang ada di media teknologi. Selain itu teknologi yang berkembang akan memudahkan LAZISNU dalam menjalankan proses manajemennya. Salah satu contohnya adalah memudahkan dalam menghitung zakat yang harus dikeluarkan muzakki.

d. Ancaman di LAZISNU

Ancaman adalah suatu faktor yang mengganggu berjalanya sebuah organisasi. Ancaman ini sifatnya tidak menguntungkan bagi sebuah oerorganisasi. Dari hasil data diatas ancaman yang dimiliki LAZISNU meliputi:

1) Persaingan LAZ

Daerah Magetan banyak terdapat lembaga amil zakat selain LAZISNU. Ini tentunya akan menimbulkan persaingan di antara lembaga zakat tersebut. Ini tentunya dapat mempengaruhi masyarakat di mana masyarakat nantinya akan memilih lembaga zakat mana

yang memiliki program dan manajemen zakatnya yang lebih baik. Namun persaingan di antara lembaga zakat di Magetan tergolong ke dalam persaingan yang baik.

2) Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan masyarakat selama ini masih belum maksimal dikarenakan sosialisasi yang dilakukan LAZISNU masih kurang. Sehingga masyarakat masih banyak yang langsung memberikan dana zakatnya langsung ke *mustahiq*. Selain itu, masyarakat juga ada yang memberikan dana zakatnya ke lembaga yang lain.

3) Terjadinya resesi

Pada situasi pandemi seperti ini kemungkinan untuk resesi sangat besar. Dari hasil wawancara bahwa adanya resesi berpengaruh terhadap lembaga amil zakat. Dikarenakan ekonomi masyarakat semakin melemah sehingga tidak dapat memaksimalkan penghimpunan dana.

4) Dukungan pemerintah

Pemerintah untuk sekarang ini hanya membuat regulasi terkait administrasi di lembaga zakat.

Padahal yang dilakukan oleh lembaga zakat tidak hanya sekedar regulasi. Tetapi juga pengawasan terhadap muzakki yang sudah wajib untuk mengeluarkan zakat tetapi belum mengeluarkan zakatnya.

2. Analisis SWOT LAZISNU Kabupaten Magetan

Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang baik adalah keseimbangan antara strategi internal lembaga dengan strategi eksternal lembaga. Dalam penelitian ini menggunakan matrik analisis SWOT, matrik ini menjadi pilihan bagi mayoritas petinggi manajemen, karena didalam matrik ini mengandung unsur kuantitatif yang mudah untuk dipahami, sederhana dan dapat mengurangi unsur subjektif. Dalam mempertegas unsur kuantitatif, matriks ini disusun dengan menentukan bobot dan rating setiap masing-masing faktor baik dari IFAS maupun EFAS. Dari data IFAS dan EFAS kemudian diolah menggunakan matrik SWOT dengan memberikan rating dan bobotnya. Sehingga untuk factor strategi internal (IFAS) diperoleh:

Tabel 5

NO.	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Independen	0,17	3.6	0.61
2.	Tepat sasaran	0.18	4	0.72
3.	Dukungan UPZIS	0.16	4	0.6

4.	Update perkembangan zakat	0.18	4	0.72
5.	Pelayanan	0.17	4	0.68
6.	Jaringan yang luas	0.15	4	0.6
	Jumlah	1.00		3.93

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

Tabel 6

NO.	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Kurangnya SDM	0.2	3.3	0.66
2.	Belum ada kantor	0.29	4	1.16
3.	Sosialisasi	0.24	4	0.96
4.	Tanggung jawab	0.27	4	1.08
	Jumlah	1.00		3.86

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

Dari tabel di atas dapat dicari dalam posisi manakah keadaan internal LAZISNU dengan cara dikurangi total bobot x rating, yaitu: $3.93 - 3.86 = 0.07$. Selain itu, untuk faktor strategi eksternal (EFAS) diperoleh:

Tabel 7

NO.	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Mayoritas muslim	0.17	3.3	0.56

2.	Alam yang mendukung	0.17	3.3	0.56
3.	Dukungan ulama	0.17	4	0.68
4.	Kerjasama pihak lain	0.16	4	0.64
5.	Potensi zakat	0.17	3.3	0.56
6.	Perkembangan teknologi	0.15	3.3	0.5
	Jumlah	1.00		3.49

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

Tabel 8

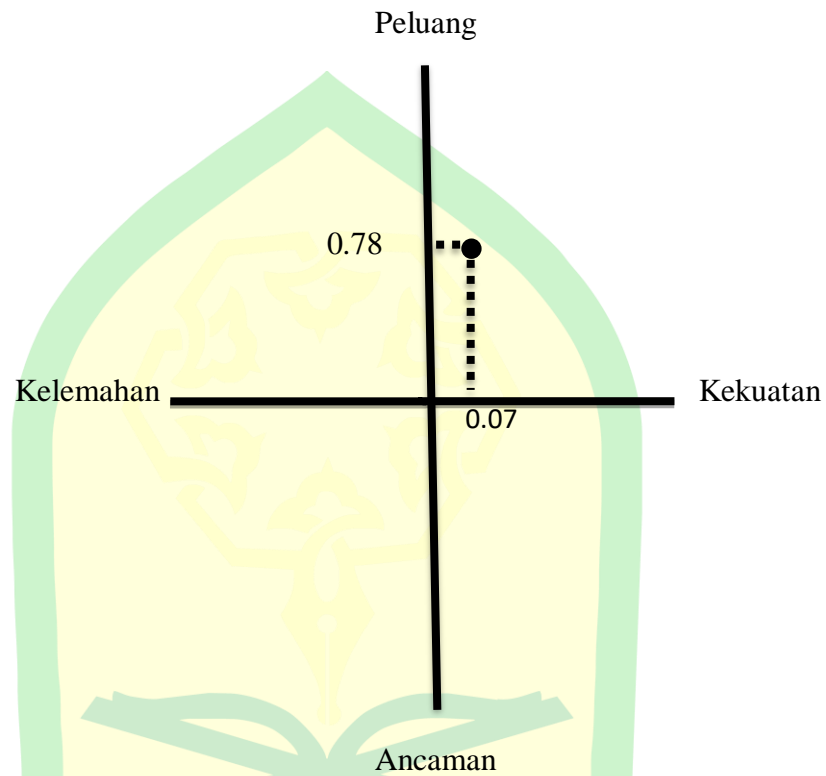
NO.	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Persaingan LAZ	0.36	3	1.08
2.	Kepercayaan masyarakat	0.33	3	0.99
3.	Terjadinya resesi	0.23	2	0.46
4.	Dukungan pemerintah	0.08	2.3	0.18
	Jumlah	1.00		2.71

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

Sedangkan untuk posisi dari faktor eksternal (EFAS) di LAZISNU adalah $3.49 - 2.71 = 0.78$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa posisi analisis SWOT faktor eksternal LAZISNU adalah 0.78.

Setelah diketahui posisi dari faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS) selanjutnya adalah membuat diagram analisis SWOT menggunakan hasil dari matriks di atas. Kegunaan diagram analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui posisi kuadran

manakah manajemen zakat di LAZISNU. Untuk gambar diagramnya adalah:



Dari diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa posisi analisis SWOT di LAZISNU adalah pada kuadran pertama. Di mana kuadran pertama ini merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi LAZISNU. Karena pada posisi ini LAZISNU memiliki kekuatan dari internal LAZISNU dan memiliki banyak peluang dari eksternal LAZISNU. Dari kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang yang ada di eksternal LAZISNU. Selain itu apabila LAZISNU dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, secara tidak langsung akan mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh LAZISNU.

Dengan posisi kuadran I ini strategi yang digunakan LAZISNU adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan sehingga dapat merebut peluang tersebut. LAZISNU harus dapat memaksimalkan jaringan yang luas dan dukungan UPZIS di setiap kecamatan untuk edukasi tentang zakat kepada masyarakat di daerah masing-masing. Karena banyak masyarakat Magetan yang sudah wajib mengeluarkan zakat akan tetapi belum mengetahui bahwa harus mengeluarkan zakat maalnya. Sejauh ini, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat yang dikeluarkan itu sebatas zakat fitrah pada saat bulan puasa saja. Selain itu, LAZISNU juga harus lebih giat dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat bahwa LAZISNU adalah lembaga zakat yang independen dan sudah mendapatkan payung hukum dalam pengelolaannya.

Selanjutnya, untuk meraih peluang yang ada adalah LAZISNU harus dapat mengidentifikasi muzakki baru dengan tetap membangun hubungan yang baik dengan muzakki yang lama. Dengan cara memanfaatkan dukungan ulama yang didapatkan dan perkembangan teknologi yang semakin maju guna memanfaatkan potensi zakat yang ada di Kabupaten Magetan.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis SWOT adalah instrument identifikasi dari berbagai factor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan di LAZISNU adalah, independen, tepat sasaran, dukungan UPZIS, update perkembangan zakat, pelayanan dan jaringan yang luas. Sedangkan kelemahan yang ada di LAZISNU adalah kurangnya SDM, belum ada kantor, sosialisasi, dan tanggung jawab. Selain itu, peluang yang dapat di manfaatkan oleh LAZISNU meliputi, di daerah Magetan masyarakatnya mayoritas muslim, alam yang mendukung, dukungan ulama, kerjasama, potensi zakat dan perkembangan teknologi yang dapat membantu proses manajemen zakat di LAZISNU. selanjutnya ancaman yang dapat mengganggu berjalanya manajemen zakat di LAZISNU adalah, persaingan LAZ, kepercayaan masyarakat, terjadinya resesi dan kurangnya dukungan pemerintah.
2. Dari matriks dan diagram diketahui bahwa LAZISNU berada pada kuadran pertama. Di mana kuadran pertama ini merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi LAZISNU. Karena pada posisi ini LAZISNU memiliki kekuatan dari internal LAZISNU dan memiliki banyak peluang dari eksternal LAZISNU. Strategi yang digunakan

LAZISNU adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan sehingga dapat merebut peluang.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai analisis SWOT manajemen zakat maka disarankan sebagai berikut:

1. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan. Mencoba *platform* yang lain untuk membantu proses sosialisasi maupun *fundraising* di masyarakat. Melakukan sosialisasi secara masif kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa. Selain itu, melakukan pengawasan, pembinaan, pengendalian, evaluasi dan pemantauan terhadap mustahiq yang diberikan bantuan modal usaha. Selain itu, LAZISNU harus lebih maksimal dalam memanfaatkan kekuatan yang ada demi meraih semua peluang.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melanjutkan meneliti mengenai analisis SWOT manajemen zakat di LAZISNU Kabupaten Magetan, maupun lembaga zakat lainnya.

Daftar Pustaka

- Abbas, Ahmad Sudirman. 2017. *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: Anugrah Berkah Sentosa.
- Alhaqquei, Ahmad Dedaat Saddam. 2017. *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta*. Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Andrian, Indria. 2017. *Pengelolaan Dana Zakat Dan Infak/Sedekah pada LAZISMU Kota Banjarbaru*. Skripsi Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Anggraeni, Linda. 2018. *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)*. Skripsi Lampung: UIN Raden Intan.
- Anwar, Akhmad. 2019. *Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Insani (LAZDAI) Lampung* Skripsi Lampung: UIN Raden Intan.
- Furqon, Ahmad . 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: RPM UIN Semarang
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konspisi, dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Huda, Nurul, dkk. 2015. *Zakat Prespektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail, Ahmad Satori, dkk. 2018. *Fiqih Zakat Kontekstual Indonesia* Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kementrian Agama RI,
- Khomsatun. 2019. *Efektifitas Sistem Pengelolaan Zakat untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat (Studi Kasus BAZNAS Lampung Tengah)*. Skripsi Lampung: IAIN Metro
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* . Surakarta: LPPM Univet Bantara.

- Nurhayati, Sri, dkk. 2019. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Pangiuk, Ambok. 2020. *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Puspita, Dewi. 2020. *Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-mart Di Baznas Kabupaten Langkat*. Skripsi Sumatera Utara: Univesitas Muhammadiyah.
- Q.S. Al-Mujadilah Ayat 13
- QS. At-Taubah Ayat 103.
- Rafi'i. 2020. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat Di LAZISNU Kota Jambi*. Skripsi Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta: PT Gramedia.
- Rosadi, Aden. 2019. *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Safa,ah, Engga Mardiana. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Karyawan* Skripsi Metro: IAIN Metro.
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- UU No. 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Wardoyo, Paulus. 2011. *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press.
- Wiludjen, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.